

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, kemajuan perekonomian dari suatu negara yang sedang berkembang dapat dilihat dari terus meningkatnya pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun. Dalam proses meningkatkan pertumbuhan perekonomian, pemerintah akan membentuk suatu lembaga keuangan yang memiliki peran dalam aktivitas perekonomian suatu negara. Di Indonesia terdapat dua jenis lembaga keuangan yaitu yang dimiliki oleh pemerintah maupun milik swasta seperti Bank, Koperasi, Pegadaian, Asuransi, LPD dan masih banyak yang lainnya. Lembaga keuangan mempunyai peran penting dimana menjadi penunjang perekonomian masyarakat, sehingga hal tersebut dapat membantu menaikkan taraf hidup masyarakat. Sebagai salah satu lembaga keuangan daerah, LPD dapat dikatakan sebagai penopang perekonomian suatu negara.

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, lembaga keuangan maupun perusahaan perlu memajukan usaha mereka terlebih dahulu. Suatu lembaga keuangan dapat dikatakan mengalami kemajuan dan perkembangan dapat dilihat dari adanya unsur kualitas laporan keuangan yang dibuat dengan baik. Suatu laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman oleh pemakai informasi akuntansi dalam mengambil keputusan apakah kinerja perusahaan mendatangkan keuntungan atau tidak. Suatu laporan keuangan yang tidak berkualitas akan menghasilkan keputusan yang salah dan dapat menghambat proses penyajian laporan keuangan bagi perusahaan kedepannya.

Menurut Dewi (2019) suatu laporan keuangan harus disajikan dengan terstruktur dan informatif, dimana laporan keuangan harus dibuat dengan baik agar mencegah dampak negatif yang dapat merugikan perusahaan. Kualitas laporan keuangan yang baik merupakan suatu gambaran yang mencerminkan interpretasi suatu perusahaan telah menerapkan standar akuntansi yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan yang berkualitas sangat diperlukan dalam setiap lembaga keuangan salah satunya adalah lembaga keuangan milik daerah seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan yang dibuat dengan tujuan membantu kepentingan masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) didirikan pertama kali pada tahun 1985 dimana keberadaan LPD diatur secara mandiri oleh Pemerintah Daerah dengan tanpa adanya campur tangan dari otoritas jasa keuangan lainnya (Yuli,2019).

Seiring berkembangnya zaman, banyak Lembaga Perkreditan Desa yang mengalami kemajuan yang signifikan contohnya LPD yang terdapat di Kabupaten Gianyar terdapat sebanyak 162 LPD dengan rincian kategori sehat (Baliekbis.com, 24 januari 2018). LPD yang dikategorikan sehat tersebut disebabkan oleh adanya sistem pengelolaan yang transparan dan dapat dijadikan suatu pertimbangan dalam memberikan informasi yang berkualitas demi kemajuan LPD tersebut. Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar tidak semua dapat dikategorikan sehat, seperti LPD yang berada di kecamatan Payangan masih sering terjadi permasalahan. Seperti kasus di LPD Desa Adat Begawan yang melibatkan ketua LPD dan nasabah, dimana para nasabah kesulitan untuk melakukan penarikan dana. Dalam kasus tersebut diperkirakan total uang yang ditaruh masyarakat mencapai

Rp 22 miliar dan semua tidak dapat dicairkan dengan permasalahan tersebut pihak nasabah akan melakukan upaya hukum agar dapat segera menyelesaikan permasalahan pada kasus LPD di Desa Begawan (Radarbali.id, 12 Januari 2022).

Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, maka sangat diperlukannya penyusunan laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan oleh ketua LPD. Laporan keuangan juga harus didukung oleh berbagai faktor seperti etika kepemimpinan yang baik, dimana suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan usahanya sangat membutuhkan seorang pemimpin yang beretika agar usaha yang dijalankan dapat terus berkembang (Holt et al., 2018). Dalam mewujudkan suatu etika kepemimpinan yang baik, maka seorang pemimpin perlu memiliki sifat yang bermartabat, melayani orang lain, berkeadilan dan mampu membangun komunikasi yang baik dengan karyawannya. Etika kepemimpinan dapat dikaitkan dengan bagaimana cara seorang pemimpin hendaknya tetap mengindahkan aturan yang berlaku di masyarakat setempat (Sunita, 2018). Penerapan etika yang dilakukan oleh seorang pemimpin dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan mental spiritual dalam menjalankan tugasnya (Purba dkk. 2020). Seorang pemimpin yang beretika baik akan menyebabkan karyawan cenderung dapat mempercayai pemimpin atau atasannya karena nilai masyarakat dan organisasi. Dalam penyusunan suatu laporan keuangan seorang pemimpin harus memiliki etika, dikarenakan semakin baik etika yang dimiliki oleh seorang pemimpin maka karyawan akan merasa nyaman dalam bekerja.

Penyusunan laporan keuangan pada saat ini telah ditunjang oleh adanya teknologi yang semakin canggih, dimana setiap perusahaan menggunakan teknologi sebagai penunjang dalam memberikan informasi. Pemanfaatan teknologi

informasi terdiri dari teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang berguna dalam mempermudah proses pembuatan laporan keuangan (Rismawan, 2020). Teknologi informasi dapat digunakan oleh pemakai informasi agar dapat memberikan informasi dengan jelas dan tepat waktu bagi pihak perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh A.A.Sg. Istri Pradnya Paramitha dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2019) menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Kualitas laporan yang baik tidak dapat dihasilkan apabila suatu lembaga keuangan tidak mempunyai sistem pengendalian internal yang berkualitas. Sistem pengendalian internal dalam suatu perusahaan digunakan sebagai sistem yang memberikan keyakinan dalam penyusunan laporan keuangan yang handal bagi manajemen perusahaan. Suatu sistem pengendalian internal yang baik meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan yang efektif. Dalam penyusunan laporan keuangan, setiap Lembaga Perkreditan Desa harus mempunyai sistem pengendalian internal yang memadai, dimana untuk mencegah terjadinya tindakan kecurangan yang sewaktu-waktu bisa terjadi di dalam suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mene dkk. (2018) menunjukkan hasil bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Utari (2020) menunjukkan hasil bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Sebagai salah satu lembaga yang memerlukan penyajian laporan keuangan yang baik, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sangat bergantung terhadap berbagai aspek pendukung seperti etika kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi,

dan sistem pengendalian internal yang baik. Selain tiga aspek yang menentukan tersebut juga harus didukung oleh aspek budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat dalam menjalankan sebuah organisasi. Di Bali Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memiliki ciri khas yang kental dengan budaya dan kearifan lokal masyarakat terutama kepercayaan Agama Hindu. Sebagai masyarakat yang masih mempercayai adat dan budaya, masyarakat Bali masih memegang teguh konsep Budaya Tri Hita Karana (THK) yang menjadi ciri khas masyarakat Bali sampai sekarang (Suryandari dkk. 2021). Adanya konsep Budaya Tri Hita Karana telah menjadi pedoman berperilaku bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti Parhyangan (hubungan antara manusia dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa atau Tuhan Yang Maha Esa), Pawongan (hubungan antara manusia dengan manusia) dan Palemahan (hubungan manusia dengan alam). Hakikat dari penerapan konsep Budaya Tri Hita Karana dalam keberlangsungan Lembaga Perkreditan Desa (LPD), dimana tujuannya selain memajukan perekonomian juga melestarikan budaya setempat.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan LPD di Kecamatan Payangan Dengan Budaya Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan?
- 2) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan?
- 3) Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan?
- 4) Apakah Budaya Tri Hita Karana memperkuat hubungan antara etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan?
- 5) Apakah Budaya Tri Hita Karana memperkuat hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan?
- 6) Apakah Budaya Tri Hita Karana memperkuat hubungan antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan.

- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis apakah Budaya Tri Hita Karana memperkuat hubungan antara etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis apakah Budaya Tri Hita Karana memperkuat hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan.
- 6) Untuk menguji dan menganalisis apakah Budaya Tri Hita Karana memperkuat hubungan antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

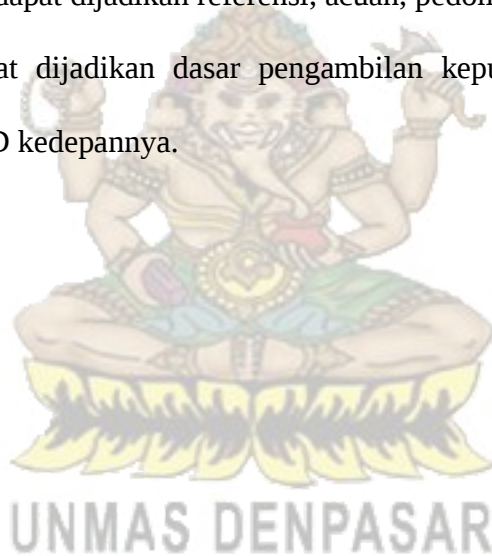
1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi kesempatan untuk menambah wawasan berpikir dan memperluas pengetahuan, baik pengetahuan pada teori maupun praktek. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan, pedoman bagi mahasiswa yang nantinya akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang berhubungan dengan pengaruh etika

kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang baik untuk kemajuan LPD kedepannya.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti secara empiris terhadap teori keagenan (Agency theory) dimana agen (manajemen bisnis) dan prinsipal (pemilik bisnis) perusahaan dapat menambah wawasan berpikir, memperluas pengetahuan, baik pengetahuan pada teori, maupun praktek. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi, acuan, pedoman bagi pemilik bisnis sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang baik untuk kemajuan LPD kedepannya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan suatu konsep pernyataan yang sistematis yang digunakan sebagai kerangka untuk menyelesaikan suatu penelitian. Landasan teori yang banyak digunakan untuk menganalisis terkait bagaimana hubungan suatu individu dan organisasi adalah teori keagenan yang merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara agen (manajemen bisnis) dan prinsipal (pemilik bisnis) perusahaan dengan manajemen perusahaan.

Dari hasil pemaparan diatas, penelitian ini menggunakan teori keagenan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara pengelola atau ketua LPD dengan masyarakat dalam mengelola data dan proses pembuatan laporan keuangan yang berkualitas di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan.

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (Agency Theory) merupakan suatu teori yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara agen (manajemen bisnis) dan prinsipal (pemilik bisnis), dimana agen menutup kontrak untuk melakukan tugas tertentu bagi prinsipal untuk memberikan ketidak seimbangan kepada agen. Dalam teori keagenan masing-masing pihak dalam hubungan keagenan mempunyai kepentingan mereka sendiri terutama pemegang saham menginginkan keuntungan atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan, sedangkan manajemen menginginkan kompensasi atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Perbedaan kepentingan ini bisa saja menyebabkan timbulnya ketidak seimbangan

informasi yang dimiliki oleh manajemen dan pemegang saham perusahaan karena pihak manajemen lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham.

Berdasarkan teori keagenan, penyampaian laporan keuangan yang baik dapat meminimalisir asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajemen dan pemegang saham, karena laporan keuangan dapat dijadikan sarana pengkomunikasian informasi keuangan LPD. Di sisi lain, jika kualitas laporan yang dihasilkan buruk, maka anggota LPD dan kreditur sebagai pihak prinsipal akan ragu untuk menyediakan dananya karena tidak ada jaminan atas pengembalian yang telah diberikan.

2.1.2. Pengertian Etika Kepemimpinan

Etika merupakan suatu sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam suatu perusahaan. Etika dalam kepemimpinan sangat berkaitan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin karyawannya dengan tetap mengindahkan, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam hal ini, etika dari seorang pemimpin akan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam suatu perusahaan. Seorang pemimpin yang memiliki etika dan kemampuan yang baik akan mampu membawakan organisasinya sampai ke puncak keberhasilan dengan memanfaatkan semua potensi yang ada pada semua anggota organisasi. Seorang pemimpin dapat dijadikan cerminan dan teladan bagi bawahan maupun karyawan dalam sebuah organisasi, apabila seorang pemimpin mempunyai ciri-ciri yaitu:

- 1) Bermartabat dan penuh rasa hormat.

Pemimpin yang beretika dapat menghormati dan memperlakukan karyawannya sebagai partner penting dalam proses pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan bersama.

2) Melayani orang lain.

Pemimpin etis tidak menggunakan bawahannya sebagai ‘kendaraan’ untuk mewujudkan ambisi pribadinya tetapi pemimpin meletakkan kepentingan setiap anggotanya, kemudian berusaha menyelesaikannya dengan tujuan organisasi.

3) Berkeadilan.

Pemimpin yang etis haruslah mereka yang dapat berlaku adil dan menerapkan kesetaraan dan kesempatan yang sama bagi semua anggotanya.

4) Membangun komunikasi

Pemimpin yang etis berpikir pada penguatan tim dan organisasi, dan berusaha untuk menumbuhkan kebersamaan berdasarkan nilai-nilai yang diterima seluruh anggota. Prinsipnya, tidak ada individu yang lebih penting dari sebuah tim.

2.1.3 Pengertian Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu proses pengolahan dan penyebaran data dengan memanfaatkan alat perangkat komputer untuk mempermudah kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju akan memudahkan penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan informasi keuangan karena memiliki kekuatan yang lebih akurat dan tepat serta memiliki kemampuan menyimpan data yang lebih besar. Dalam penerapannya pemanfaatan teknologi informasi yang telah digunakan oleh pengguna merupakan bentuk sarana untuk meningkatkan efisiensi sebuah perusahaan atau organisasi (Dewi dkk. 2019). Pemanfaatan teknologi informasi juga sangat diperlukan dalam menyusun laporan keuangan suatu perusahaan, penggunaan teknologi informasi merupakan sikap akuntan dalam menggunakan

teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerja perusahaan (Pebriantari, 2021). Pemanfaatan teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan ditunjang oleh teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi kelangsungan kinerja suatu perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.

2.1.4 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan sistem akuntansi yang dirancang guna memberikan kepercayaan yang memadai terhadap pencapaian pelaporan keuangan yang handal bagi manajemen perusahaan. Sistem pengendalian internal diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan perusahaan agar dapat mengurangi resiko kekeliruan ataupun kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat mendeteksi tindak kecurangan atau penggelapan dalam proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas (Agung dkk. 2018). Menurut penelitian yang dilakukan (Mene dkk. 2018) sistem pengendalian internal adalah cara untuk mengatur tindakan yang dilaksanakan secara berkesinambungan oleh pimpinan dan semua pegawai dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, bahwa unsur sistem pengendalian internal meliputi:

1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menggambarkan keseluruhan sikap organisasi yang mempengaruhi kesadaran dan tindakan personel organisasi mengenai pengendalian.

2) Penilaian Risiko

Penilaian risiko merupakan proses identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Diawali dengan penetapan maksud dan tujuan perusahaan yang jelas dan konsisten baik pada tingkat kegiatan, selanjutnya pihak perusahaan mengidentifikasi secara efisien dan efektif risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut, baik yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan.

3) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memastikan pelaksanaan petunjuk yang dibuat oleh manajemen. Kebijakan dan prosedur yang dibangun oleh manajemen untuk mencapai tujuan laporan keuangan yang objektif.

4) Informasi dan Komunikasi

Kebijakan dan prosedur pengendalian yang berkaitan dengan sistem akuntansi adalah kebijakan dan prosedur atas transaksi yang dilaksanakan untuk mencegah terjadinya salah saji potensial terhadap pernyataan manajemen dalam laporan keuangan. Perusahaan harus memiliki informasi yang relevan dan dapat diandalkan baik informasi keuangan maupun non keuangan, yaitu informasi yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa eksternal dan internal, yang menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi serta mengelola, mengembangkan dan memperbaharui sistem informasi secara terus-menerus.

5) Pemantauan

Proses penilaian kualitas kinerja diukur dari struktur pengendalian internal sepanjang waktu dan dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan review lainnya. Pemantauan berkelanjutan diselenggarakan melalui kegiatan pengelolaan rutin, perbandingan, rekonsiliasi, dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas.

2.1.5 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas perusahaan. Melalui laporan keuangan, para pemakai informasi akuntansi dapat mengambil keputusan dalam menilai apakah kinerja perusahaan dalam periode yang lalu mendatangkan keuntungan atau tidak. Penyajian laporan keuangan harus informatif dan bermanfaat bagi para pihak pengambilan keputusan, oleh karena itu laporan keuangan harus berkualitas sebab laporan yang jelek dapat berdampak negatif pada keputusan yang diambil oleh pihak yang berkepentingan (Dewi dkk. 2019). Sekarang ini banyak bermunculan masalah mengenai kualitas laporan keuangan, dimana kualitas laporannya yang tidak informatif dan berkualitas rendah, baik laporan keuangan dari organisasi swasta maupun lembaga keuangan. Buruknya kualitas laporan keuangan yang disajikan dapat memicu pengambilan keputusan yang salah, maka aliran dana perusahaan tidak dapat dipertanggungjawabkan dan mengakibatkan keakuratan data dari laporan keuangan menjadi diragukan.

Menurut Ardianti (2018) menyatakan bahwa karakteristik laporan keuangan yang wajib direalisasikan harus terdapat empat kriteria normatif yang merupakan syarat dari suatu laporan keuangan yang berkualitas yaitu:

a) Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi dihasilkan mempengaruhi keputusan pengguna dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang dan memprediksi masa depan.

b) Andal

Laporan keuangan dikatakan handal apabila terhindar dari kesalahpahaman dan kesalahan material serta harus menyajikan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan.

c) Dapat dibandingkan

Laporan keuangan yang baik adalah dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya dan laporan dari lembaga keuangan lainnya.

d) Dapat dipahami

Laporan keuangan yang baik adalah laporan mudah dipahami oleh pengguna informasi.

2.1.6 Pengertian Budaya Tri Hita Karana

Budaya Tri Hita Karana (THK) merupakan sebuah konsep spiritual, kearifan lokal, sekaligus falsafah hidup masyarakat Hindu Bali yang bertujuan untuk membentuk keselarasan hidup manusia (Suryandari, dkk, 2021). Budaya THK memiliki konsep bahwa hubungan harmonis merupakan hal yang penting dalam menjalankan suatu kegiatan atau organisasi. Keyakinan atas keharmonisan ini telah menjadi tuntunan masyarakat hindu Bali untuk berperilaku yang

melahirkan berbagai tindakan nyata yakni (a) keselarasan hubungan antara manusia dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) yang dikenal dengan istilah Parahyangan, (b) keselarasan hubungan dengan sesama manusia dikenal dengan istilah Pawongan, serta (c) keselarasan hubungan manusia dengan alam sekitar yang dikenal dengan istilah Palemahan. Inti dan hakikat dari ajaran THK adalah kerjasama dan keselarasan yang baik dari semua komponen yang berhubungan dengan suatu kegiatan atau organisasi. Suatu laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh konsep Budaya Tri Hita Karana dimana digunakan untuk menjaga keselarasan dalam menghasilkan suatu kualitas laporan keuangan yang lebih baik untuk mengurangi kesenjangan informasi antara pemangku kepentingan.

2.1.7 Pengertian Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu lembaga keuangan tradisional yang terbentuk atas dasar kebijakan awig-awig desa setempat, yang memiliki tujuan membantu desa pakraman dalam menjalankan fungsi sosio-kulturalnya. Dari berbagai kajian mengenai LPD dan desa pakraman pada umumnya, yang menyatakan bahwa LPD memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan krama desa pakraman (Juniariani dkk. 2020, Saputra dkk. 2019). Pembentukan LPD dilatar belakangi oleh terbatasnya modal dan permodalan yang dimiliki oleh krama desa adat yang dapat menjangkau kredit-kredit kecil yang dibutuhkan masyarakat untuk menjalankan usahanya. Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sangat membantu krama desa pakraman agar tidak lagi mengalami kesulitan dalam memperoleh dana bagi kegiatan konsumtif maupun produktifnya (Saputra. 2020, Sara dkk. 2021).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mempunyai berbagai kontribusi kepada desa pakraman dalam bentuk pemberian bantuan dana ritual, dana pembangunan, beasiswa bagi krama yang tidak mampu maupun aktivitas-aktivitas filantropis lainnya (Saputra dkk. 2019).

LPD kini telah menjadi lembaga intermediasi yang efektif dalam mengumpulkan dan menyalurkan kredit untuk mengembangkan wirausaha krama desa pakraman setempat. Di sisi lain LPD dibangun dengan tetap memegang teguh nilai-nilai budaya organisasi masyarakat Bali yang berbasiskan ajaran Hindu untuk menguatkan kehidupan sosial masyarakat desa pakraman.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian dengan topik yang sama telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut peneliti merangkum hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain:

Agung (2018) melakukan penelitian tentang etika kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang aktif Se Kecamatan Penebel, yaitu yang terdiri dari Ketua LPD dan Badan Pengawas internal LPD. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel sampling jenuh. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) yang digunakan yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat (Y). Hasil dari penelitian ini adalah menyatakan bahwa menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan.

Febianty (2018) melakukan penelitian tentang etika kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Objek dalam penelitian ini adalah divisi keuangan dan akuntansi SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) yang digunakan yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat (Y). Hasil dari penelitian ini adalah menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Puspita (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Raditya Dewata Perkasa yang bekerja di kantor pusat sebanyak 102 orang. Metode penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel adalah sebanyak 42 sampel. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh bukti empiris bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada PT. Raditya Dewata Perkasa.

Warongan (2018) melakukan penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi. Objek dalam penelitian ini seluruh pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Karo, sedangkan teknik pengambilan sampelnya menggunakan sampling jenuh dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap

kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Dinas Kesehatan Kabupaten Karo.

Simbolon (2019) melakukan penelitian tentang etika kepemimpinan pada laporan keuangan BPR di Kecamatan Mengwi. Sampel dalam penelitian ini adalah 21 BPR yang berada di Kecamatan Mengwi dengan populasinya seluruh karyawan BPR yang bertanggung jawab dalam proses pembuatan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di Kecamatan Mengwi.

Aida (2019) melakukan penelitian tentang etika kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Objek dalam penelitian ini adalah pegawai Pemerintah Daerah Kabupaten Badung dan populasi dalam penelitian ini adalah pengelola unit kerja atau pejabat struktural pada Satuan Kerja Perangkat Pemerintah Daerah Kabupaten Badung. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) yang digunakan yaitu sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat (Y). Hasil dari penelitian ini adalah menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Utari (2020) melakukan penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi keuangan OPD Provinsi DKI Jakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah adalah 84 responden yang terdiri dari kepala bidang dan staf di bidang akuntansi dan

keuangan pada 42 OPD. Model analisis data penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan OPD Provinsi DKI Jakarta.

Safitri (2020) melakukan penelitian tentang etika kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Objek dalam penelitian ini adalah semua pejabat struktural dan aparat yang melaksanakan fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan OPD Kabupaten Klaten. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-probability sampling dengan menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) yang digunakan yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat (Y). Hasil dari penelitian ini adalah menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sari (2020) melakukan penelitian tentang etika kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Objek dalam penelitian ini adalah pegawai Pemerintah Daerah Kabupaten Badung dan populasi dalam penelitian ini adalah pengelola unit kerja atau pejabat struktural pada Satuan Kerja Perangkat Pemerintah Daerah Kabupaten Badung. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) yang digunakan yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat (Y). Hasil dari penelitian ini adalah menyatakan bahwa

pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Ayem (2021) melakukan penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi keuangan PT Solo Murni. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 44 karyawan PT Solo Murni dan sampel 42 karyawan pada bagian keuangan PT Solo Murni. Teknik dalam pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan PT Solo Murni.

Novariani (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh etika kepemimpinan. Populasi dalam penelitian ini seluruh karyawan dengan menggunakan TI dengan teknik sampel yang digunakan adalah sampling purposive sedangkan teknik dalam pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pratiwi dkk. (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh etika kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Objek dalam penelitian ini seluruh karyawan LPD di Kecamatan Blahbatuh dan dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah sampling purposive. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) yang digunakan yaitu etika kepemimpinan dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner dan teknik dokumentasi. Hasil dari

penelitian ini adalah variabel etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.



BAB III

KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Berpikir

Setiap Lembaga Perkreditan Desa dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya. Dalam suatu laporan keuangan yang disajikan harus memiliki kualitas yang baik, dimana memiliki karakteristik seperti relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Dari adanya laporan keuangan suatu perusahaan yang berkualitas, diharapkan kondisi finansial dan ekonomi suatu perusahaan dapat diketahui dengan jelas. Dalam penyajiannya, suatu laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh etika kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas baik. Dalam hal ini semua mempunyai dampak dalam penyusunan laporan keuangan agar kondisi finansial dan perkembangan ekonomi perusahaan dapat diketahui dengan jelas.

Berbagai faktor yang dianggap oleh peneliti dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diantaranya etika kepemimpinan dapat diartikan bagaimana seorang pemimpin dapat memimpin karyawannya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam hal ini akan menjadi faktor kunci, dikarenakan adanya sikap atau etika yang kurang etis dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Faktor lain yang mempengaruhi laporan keuangan yaitu pemanfaatan teknologi informasi dapat diartikan berbagai perangkat teknologi seperti komputer, data base dan jaringan (internet). Dalam hal ini teknologi informasi dipergunakan dalam

penyimpanan data agar pengguna informasi dapat lebih handal dalam menghasilkan laporan keuangan. Kualitas laporan yang baik tidak dapat dihasilkan apabila suatu lembaga keuangan tidak mempunyai sistem pengendalian internal yang berkualitas, dimana dalam suatu penyusunan laporan keuangan harus mempunyai sistem pengendalian intern yang memadai untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang yang dapat merugikan perusahaan. Dari tiga faktor tersebut dapat diperkuat dan harus diselaraskan dengan Budaya Tri Hita Karana yang ciri khas dari kearifan lokal masyarakat setempat yang mencerminkan keinginan pemerintah tidak hanya sekedar memajukan perekonomian tetapi juga melestarikan seni dan budaya masyarakat Bali.

